

Pengaruh *Good Corporate Governance* , *Fee* Audit Dan Spesialisasi Audit Terhadap Kualitas Audit Dengan Strategi Bisnis Klien Sebagai Variabel Moderasi

Nurhasanah
Universitas YARSI
Email: nurayusgt@gmail.com

Harry Budiantoro*
Universitas YARSI
Email: budiantoro.h@gmail.com
*Correspondence Author

Kanaya Lapae
Universitas YARSI
Email: anaya.lapae@gmail.com

Hestin Agus Tantri Ningsih
STIE Kusuma Negara
Email: tantri.keroppi@gmail.com

Faris Faruqi
STEI Rawamangun
Email: faris.faruqi@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the effect of Good Corporate Governance audit committee proxies, audit Fees and audit specialization on audit quality, as well as examine whether the client's business strategy can weaken the influence of audit committees, audit Fees and audit specialization on audit quality. This study used a sample of infrastructure sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2017-2021 period as many as 12 companies with a total sample of 60 financial reports based on a purposive sampling method with certain criteria. The analytical method used is multiple linear regression and Moderated Regression Analysis (MRA) with the SPSS Ver.26.0 application. The results showed that Good Corporate Governance , audit committee proxies and audit Fees had no effect on audit quality and audit specialization had a positive effect on audit quality. As well as business strategy is not able to weaken the influence of audit committees, audit Fees and audit specialization on audit quality.

Keywords: *Good Corporate Governance (GCG), Audit Fee, Audit Specialization, Client Business Strategy, Audit Quality*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Good Corporate Governance* proksi komite audit, *Fee* audit dan spesialisasi audit terhadap kualitas audit, serta menguji apakah strategi bisnis klien dapat memperlemah pengaruh komite audit, *Fee* audit dan spesialisasi audit terhadap kualitas audit. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2021 sebanyak 12 perusahaan dengan total sampel 60 laporan keuangan berdasarkan metode *purposive sampling* dengan kriteria tertentu. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan aplikasi SPSS Ver.26.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* proksi komite audit dan *Fee* audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dan spesialisasi audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Serta strategi bisnis tidak mampu memperlemah pengaruh komite audit, *Fee* audit dan spesialisasi audit terhadap kualitas audit.

Kata kunci: *Good Corporate Governance (GCG), Fee Audit, Spesialisasi Audit, Strategi Bisnis Klien, Kualitas Audit*

1. Pendahuluan

Pebisnis termotivasi untuk bekerja keras karena perkembangan dunia bisnis yang pesat untuk mendapatkan dukungan keuangan dan bertahan dengan menghasilkan laporan keuangan yang akurat. Perusahaan eksternal dan internal sama-sama membutuhkan laporan keuangan sebagai salah satu informasi untuk menilai keadaan perusahaan. Pihak eksternal akan menilai keefektifan manajemen dalam mengawasi dana perusahaan, sehingga diperlukan pelaporan keuangan yang berkualitas. Asimetri informasi dapat mengurangi masalah dengan pelaporan keuangan yang baik. (Felicya & Sutrisno, 2020). Asimetri informasi adalah situasi yang muncul ketika prinsipal tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja agen. Dalam teori keagenan, prinsipal adalah stakeholder dan agen adalah manajemen (Jensen & Meckling, 1976). Asimetri informasi terjadi karena laporan keuangan tampak tidak dapat diandalkan akibat perbedaan kepentingan stakeholders sebagai pengguna laporan keuangan dan manajemen sebagai penyusun laporan keuangan perusahaan (Israr & Sofyan, 2022).

Ketika laporan keuangan tersedia tepat waktu, berisi informasi yang dapat memengaruhi keputusan pengguna dengan membantu dalam evaluasi peristiwa masa lalu, sekarang, dan masa depan, dan dapat memvalidasi ekspektasi sebelumnya, laporan tersebut relevan. Dan laporan keuangan dapat dipercaya jika informasi laporan keuangan akurat, bebas dari kesalahan material dan konsep yang menyesatkan, dan semua fakta dinyatakan secara jujur dan terbuka (Masyta et al. 2021). Untuk mengevaluasi keakuratan laporan keuangan yang diberikan oleh manajemen, diperlukan pihak ketiga yang mengaudit laporan keuangan. Profesi terbaik bagi pihak ketiga untuk menjalankan fungsi audit sebagai auditor independen adalah akuntan publik (Efrizal, 2022). Untuk menjamin akurasi penilaian laporan keuangan, auditor harus meningkatkan kualitas audit. Karena berdampak pada laporan audit yang dikeluarkan auditor dan merupakan prioritas utama untuk memastikan keakuratan laporan keuangan yang diaudit, kualitas audit menjadi signifikan (Nugroho, 2018).

Suatu audit yang dilakukan oleh seorang auditor dianggap berkualitas baik sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (IAI-KAP, 2011) jika memenuhi persyaratan atau standar audit yang relevan. Penerapan standar dan prinsip audit, kebebasan dan ketidakberpihakan (independensi), kepatuhan hukum, dan ketaatan pada kode etik profesi merupakan prasyarat untuk audit berkualitas tinggi, secara teori. Oleh karena itu, akuntan publik harus menjaga dan meningkatkan kualitas auditnya (Budiantoro et al., 2021). Auditor harus melakukan pekerjaan secara menyeluruh dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan untuk menegakkan kewajibannya kepada pemangku kepentingan, termasuk masyarakat (Hasanah & Putri, 2018).

Good Corporate Governance (GCG) adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Menurut Sutedi (2012:1), GCG adalah kerangka organisasi dan proses yang digunakan untuk meningkatkan keberhasilan bisnis dan akuntabilitas perusahaan dalam rangka mengambil memperhatikan kepentingan stakeholders oleh badan perusahaan. Konflik kepentingan akibat asimetri informasi dapat dihilangkan dengan membangun sistem GCG yang berhasil, yang meningkatkan produktivitas, pertumbuhan ekonomi, dan kepercayaan investor (Agasva & Budiantoro, 2020). Pengelolaan GCG yang baik dapat mendukung upaya akuntan publik untuk meningkatkan kualitas audit (Soliman, 2020). GCG tidak dapat dipisahkan dari prinsip dasar organisasi yang baik, yang mencakup akuntabilitas, partisipasi, dan transparansi sebagai tiga komponen utamanya (Zulkarnaen et al., 2021). Contoh kegagalan audit menunjukkan bahwa implementasi GCG di Indonesia gagal. Mereka yang menggunakan jasa audit mungkin mengalami kualitas audit yang buruk (Suryo, 2017).

GCG akan dievaluasi dalam penelitian ini menggunakan proxy komite audit. Komite audit adalah badan yang dibentuk dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris untuk membantu pelaksanaan tugas dan fungsinya. Dengan peraturan ini, komite audit diharapkan dapat meningkatkan tata kelola internal perusahaan. Kehadiran komite audit diperkirakan berdampak pada kualitas audit karena pengawasan yang lebih efektif akan dihasilkan dari komisaris audit yang lebih banyak (Kristianti, 2022).

Fee audit merupakan aspek lain yang mempengaruhi kualitas audit selain GCG. Menurut Rinanda (2017:19), audit *Fee* adalah sejumlah uang yang akan dibayarkan organisasi kepada auditor eksternal sehubungan dengan pekerjaan yang telah diselesaikan oleh jasa audit dan assurance. Biaya audit biasanya diputuskan sebelum memulai proses audit dan ditetapkan setelah kontrak dibuat antara auditor dan klien berdasarkan kesepakatan (Agustini & Siregar, 2020). Menurut surat perikatan, auditor dan entitas klien harus menyepakati penetapan biaya audit. Semakin tinggi biaya audit, semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan karena auditor akan melakukan prosedur audit yang lebih luas sehingga menghasilkan hasil audit yang lebih andal dan akurat.

Kualitas audit diduga dipengaruhi oleh spesialisasi audit. Menurut Fitriany et al. (2015), seorang auditor dengan pengalaman luas mengaudit klien di industri yang sama disebut sebagai spesialis audit. Pemahaman auditor tentang risiko audit tertentu di sektor tersebut dipengaruhi oleh pengalaman ini. Jika seorang auditor telah mengikuti pelatihan yang berfokus pada industri tertentu, maka auditor tersebut dapat dianggap sebagai spesialis (Kirana & Ramatha, 2020). Dengan spesialisasi, seorang auditor dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensinya ketika mengevaluasi estimasi dan keandalan laporan keuangan, membuatnya lebih mudah untuk menemukan anomali atau kesalahan di sektor yang diauditnya.

Strategi bisnis klien adalah pertimbangan berikut. Strategi bisnis memainkan peran penting dalam memotivasi manajer untuk mengendalikan laba. Menurut Joewono (2012:3), strategi bisnis adalah rencana untuk mencapai tujuan yang sering disamakan dengan strategi catur. Pemikiran sistematis, perencanaan, kesiapan bertindak, keberanian mengambil risiko, dan keinginan untuk memenangkan permainan hanyalah beberapa karakteristik permainan catur yang relevan dengan praktik manajemen bisnis. Kegiatan perusahaan dalam menjalankan proses bisnisnya digambarkan dengan strategi bisnis. Salah satu cara bisnis untuk mencapai keunggulan kompetitif yang bertahan lama di pasar adalah dengan memperkuat strategi bisnisnya.

2. Literature Review

2.1 Teori Keagenan (Agency Theory)

Perspektif teori keagenan ini merupakan teori yang dapat digunakan untuk memahami masalah kualitas audit karena menjelaskan kontradiksi antara manajemen yang bertindak sebagai agen dan pemilik yang bertindak sebagai prinsipal (pemilik). Menurut Pamungkas et al. (2022), Jensen & Meckling (1976) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai kontrak di bawah satu atau lebih prinsipal yang melibatkan agen untuk melakukan berbagai layanan untuk mereka dengan memberikan otoritas pengambilan keputusan kepada agen. Teori keagenan menggambarkan kontrak antara prinsipal (pemilik modal) dengan agen (pengelola dana).

Menurut Jensen & Meckling (1976) dalam Kurniawansyah (2018), Jenis hubungan pertama dalam teori keagenan adalah antara manajer dan pemegang saham, dan jenis kedua adalah antara manajer dan pemberi pinjaman. Pemegang saham akan memiliki kepercayaan penuh kepada manajemen untuk menjalankan bisnis sesuai dengan kontrak. Namun, karena manajemen akan memiliki akses informasi yang lebih banyak daripada pemegang saham, maka akan terjadi asimetri informasi. Asimetri informasi, yang menekankan masalah yang disebabkan oleh kurangnya informasi, adalah ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh pemegang saham dan manajemen perusahaan. Itulah situasinya, ketika tidak ada pihak yang mengetahui semua fakta. ketika dampak tertentu tidak diperhitungkan oleh semua pihak. Akibatnya, tujuan utama dari teori keagenan adalah untuk menyelesaikan masalah yang muncul ketika pihak bekerja sama tetapi mengejar tujuan yang berbeda. Keduanya memiliki kecenderungan untuk mempertimbangkan kepentingan masing-masing, yang menciptakan ketidakseimbangan antara agen dan prinsipal (Agustini & Siregar, 2020). Masalah keagenan muncul ketika pihak yang berkolaborasi memiliki tujuan yang berbeda dan tanggung jawab kinerja yang berbeda. *Agency theory* berusaha untuk menjawab permasalahan tersebut (Jannah & Mildawati, 2017).

2.2 Pengembangan Hipotesis

2.2.1 Komite Audit dan Kualitas Audit

Komite audit adalah komite yang dibentuk, bertanggung jawab dan membantu pelaksanaan tugas dan fungsi dewan komisaris. Komite audit juga diharapkan mampu meningkatkan tata kelola internal perusahaan, sesuai POJK No. 55/POJK.04/2015 Tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Tuntutan akan kualitas audit meningkat seiring dengan bertambahnya ukuran komite audit (Mustafa et al., 2018). Memiliki komite audit yang cukup besar akan memungkinkannya melakukan pengawasan yang lebih besar, mengurangi aktivitas manajemen laba dalam suatu perusahaan (Mustika et al., 2015). Komite audit suatu perusahaan mampu mengawasi sepenuhnya kinerja manajemen dan memperoleh informasi yang akurat dari manajemen suatu badan usaha untuk berkontribusi dalam pembuatan laporan keuangan yang akurat dan berkualitas. Artinya komite audit juga berdampak pada seberapa baik auditor melakukan audit (Hartono & Laksito, 2022). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harianza & Sudjiman (2022), Fitriani (2020), Lailatul & Yanthi (2021), Rizaldi et al., (2022), Sutani & Khairani (2018).

H1: Komite Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit

2.2.2 Fee Audit dan Kualitas Audit

Fee yang akan dibayarkan perusahaan kepada auditor eksternal sehubungan dengan pekerjaan yang telah dilakukan oleh jasa audit dan assurance dikenal dengan audit *Fee*, menurut Rinanda & Nurbaiti (2018). Menurut Yustari et al., (2021), kualitas audit dipengaruhi oleh biaya audit yang dibayarkan oleh perusahaan. Perusahaan siap membayar biaya audit yang tinggi sebagai imbalan atas jasa auditor yang berkualitas dan kemampuan untuk menghasilkan laporan keuangan yang andal. Biaya audit yang tinggi akan memperluas dan memperdalam ruang lingkup audit, memungkinkan auditor untuk lebih teliti mencari potensi kesalahan dalam perusahaan. Konsekuensinya, audit yang dihasilkan akan semakin berkualitas (Rompas, 2022). Dalam situasi ini, diasumsikan bahwa auditor dengan kualitas lebih tinggi juga akan membebaskan biaya audit yang lebih tinggi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zain et al., (2019), Santoso & Tarmizi (2019), Hai (2019), Fauziyyah & Praptiningsih (2020), Andriani & Ritonga (2020), dan Rizaldi et al., (2022).

H2: Fee Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit

2.2.3 Spesialisasi Audit dan Kualitas Audit

Auditor spesialis yaitu orang yang memiliki pengalaman luas dalam mengaudit klien di industri yang sama, menurut Fitriany et al. (2015). Jika seorang auditor telah mengikuti pelatihan yang berfokus pada industri tertentu, maka auditor tersebut dapat dianggap sebagai spesialis (Kirana & Ramanta, 2021). Menurut temuan penelitian Oktavia & Challen dari tahun 2022, spesialisasi auditor meningkatkan kualitas audit. Hal ini merupakan hasil dari pengalaman, pengetahuan, keahlian, dan kompetensi yang mendalam dari auditor khusus terkait dengan jenis dan karakteristik perusahaan tertentu. Agar auditor spesialis memiliki keunggulan dibandingkan auditor non-spesialis dalam hal hasil belajar sambil melakukan proses dalam memberikan jasa audit. Jika dibandingkan dengan auditor non-spesialis, kualitas audit yang dihasilkan oleh spesialis mungkin lebih baik dan lebih berkualitas. Penelitian ini seperti penelitian Budiantoro et al., (2021), Hartono & Laksito (2022), Fadhillah & Halmawati (2021), Permata et al., (2018), serta Fitriany et al., (2015).

H3: Spesialisasi Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit

2.2.4 Komite Audit, Kualitas Audit dan Strategi Bisnis Klien

Mengingat ketidakmampuan mereka untuk mengelola risiko bisnis dan ketidakpastian, perusahaan yang menggunakan jenis strategi bek ini dianggap mengelola laba lebih agresif daripada prospektor. Mempertahankan posisinya sebagai bisnis yang andal adalah hal yang sangat penting, terutama di mata klien dan pemegang sahamnya (Widyasari et al., 2017). Komite audit secara umum dapat mempengaruhi kualitas audit dengan melakukan pengawasan terhadap laporan keuangan dan audit

eksternal, namun adanya strategi bisnis yang dipilih perusahaan dapat memperlemah kualitas audit karena komite audit dalam menjalankan tugasnya tidak akan mampu memberikan pengawasan yang lebih besar dalam pengawasan terhadap strategi bisnis yang dipilih perusahaan, hal ini disebabkan oleh kurangnya bakat manjerial yang dimiliki komite audit, sehingga komite audit tidak mampu dalam memecahkan permasalahan yang timbul dalam aktivitas manajemen.

H4: Strategi bisnis klien memperlemah pengaruh komite audit terhadap kualitas audit

2.2.5 Fee Audit, Kualitas Audit dan Strategi Bisnis Klien

Setiap perusahaan memiliki strategi bisnis untuk memaksimalkan profit yang dihasilkan, strategi bisnis yang dipilih dapat mempengaruhi cara perusahaan bersaing dengan para pesaingnya. Perusahaan dengan strategi prospector memiliki fleksibilitas tinggi pada teknologi produksi dan distribusi, hal ini juga berpengaruh pada tingkat kualitas audit. Strategi bisnis yang dipilih perusahaan akan dapat memperlemah kualitas audit walaupun perusahaan membayar auditor eksternal dengan Fee audit yang besar hal ini disebabkan oleh terbatasnya pengetahuan dan pengalaman auditor tentang strategi bisnis, keunggulan kompetitif, dan risiko bisnis perusahaan dalam menilai kewajaran laporan keuangan, hal ini karena pemahaman auditor hanya sebatas pada standar pelaporan keuangan, kode etik, serta regulasi yang berlaku, bukan pada pengetahuan dalam menilai strategi bisnis perusahaan, sehingga auditor tidak dapat menjaga kualitas auditnya.

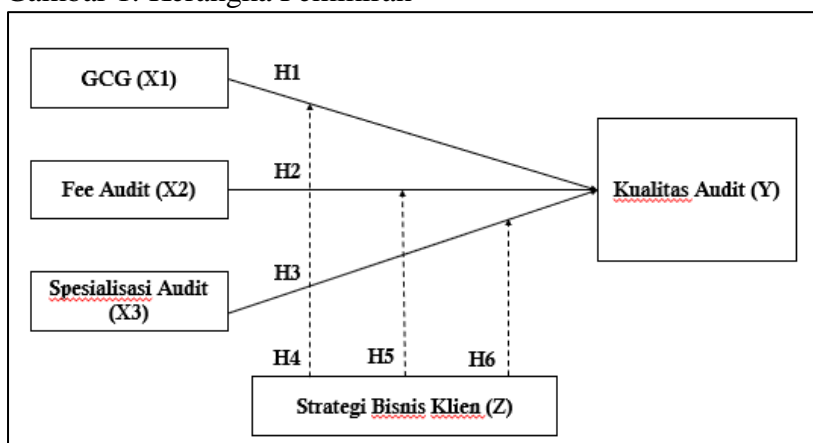
H5: Strategi Bisnis klien memperlemah pengaruh Fee Audit terhadap Kualitas Audit

2.2.6 Spesialisasi Audit, Kualitas Audit dan Strategi Bisnis Klien

Menurut penelitian Permata et al., (2018), adanya hubungan yang signifikan antar kualitas audit dengan spesialisasi auditor. Hal ini karena auditor spesialis lebih baik dalam menemukan kesalahan dan ketidakberesan dibandingkan auditor non-spesialis, sehingga mereka cenderung menghasilkan hasil audit yang lebih berkualitas. Namun menurut penelitian Sari et al. (2019), strategi bisnis klien berpengaruh negatif (melemahkan) hubungan negatif antara spesialisasi audit dan kualitas audit, dan spesialisasi auditor berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hal ini karena spesialisasi auditor hanya dapat terakumulasi pengetahuan dan pengalaman bagi perusahaan yang melakukan strategi industri normal. Sehingga menyebabkan spesialis dan non-spesialis auditor tidak memiliki pengetahuan khusus terkait dengan strategi industri ekstrim.

H6: Strategi Bisnis klien memperlemah pengaruh Spesialisasi Audit terhadap Kualitas Audit

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



Sumber: Olahan Penulis, 2022

3. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis data sekunder dan metode teknik dokumentasi digunakan dalam penelitian ini dengan cara mengumpulkan dan memanfaatkan data laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan sektor infrastruktur tahun 2017-2021 yang telah di audit yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs www.idx.co.id dan

website resmi masing-masing perusahaan sampel. *Non-Probability Sampling* dengan metode *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan dan mendapat 38 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Metode analisis data yang digunakan metode regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 26. Persamaan regresi yang digunakan yaitu:

Analisis Regresi Berganda

$$Y (\text{ABSDAC}) = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Kualitas audit
- X1 = GCG
- X2 = *Fee* audit
- X3 = Spesialisasi auditor
- B1-3 = Koefisien Regresi
- e = Koefisien *Error*

Analisis Regresi Moderasi

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 (X_1 X_4) + \beta_5 (X_2 X_4) + \beta_6 (X_3 X_4) + e$$

Keterangan:

- Y = Kualitas audit
- α = Konstanta
- β = Koefisien regresi
- X1 = GCG
- X2 = *Fee* audit
- X3 = Spesialisasi auditor
- X4 = Strategi bisnis
- X1*X4 = Interaksi antara GCG dan Strategi bisnis
- X2*X4 = Interaksi antara *Fee* audit dan Strategi bisnis
- X3*X4 = Interaksi antara Spesialisasi audit dan Strategi bisnis
- e = *Error*

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>						
N		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	
Komite_Audit	60	.30	1.50	.7985	.35762	
<i>Fee</i> _Audit	60	20.05	27.61	23.3163	2.07828	
Spesialisasi_Audit	60	0	1	.75	.437	
Kualitas_Audit	60	.00	.32	.0568	.05642	
Valid N (listwise)	60					

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26

Berdasarkan tabel 1, Data dalam penelitian ini berjumlah 60 data pengamatan yang terdiri dari data 12 perusahaan sampel selama periode 5 tahun dari 2017-2021.

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas dengan Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
---	--

		Unstandardized Residual	
N		170	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	0.11502940	
Most Extreme Differences	Absolute	0.074	
	Positive	0.074	
	Negative	-0.034	
Test Statistic		0.074	
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.023 ^{c,d}	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	0.289 ^e	
Point Probability	95% Confidence Interval	Lower Bound	0.277
		Upper Bound	0.301

Sumber : Data Hasil Olahan SPSS 26

Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) pada tabel 2 memiliki nilai Asymp. Sig(2-tailed) sebesar 0,289 > 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa data model regresi berdistribusi normal.

4.2.2 Uji Multikolonieritas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolonieritas

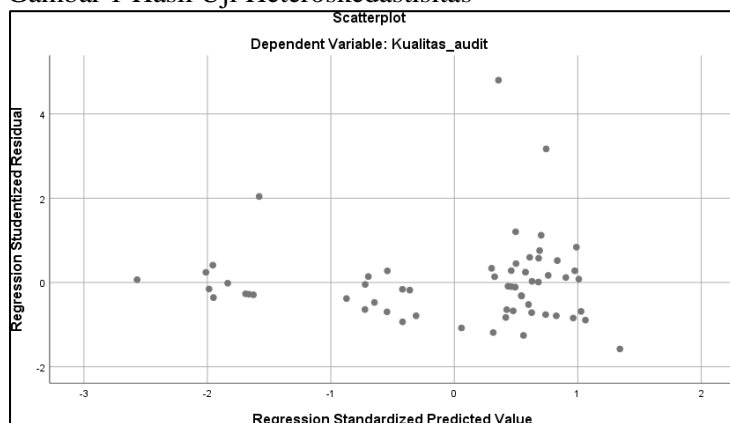
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.158	.101		1.564	.123		
	Komite_Audit	-.022	.023	-.139	-.966	.338	.760	1.316
	Fee_Audit	-.005	.004	-.182	-1.245	.218	.735	1.361
	Spesialisasi_Audit	.041	.017	.321	2.457	.017	.924	1.082

Sumber : Data Hasil Olah SPSS 26

Semua variabel independen pada table 3, memiliki nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,10, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam model regresi tidak menunjukkan multikolinearitas atau korelasi.

4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data Hasil Olah SPSS 26

Titik-titik pada scatterplot di atas terdistribusi secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, sesuai dengan hasil uji heteroskedastisitas, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.2.4 Uji Autokorelasi

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Model Summary ^b		Durbin-Watson
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.343 ^a	.117	.070	.05432	1.971

Sumber : Data Hasil Olah SPSS 26

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4 diatas, nilai *Durbin Watson* (DW) sebesar 1.971. Jumlah sampel sebanyak 60 (n=60) dengan jumlah variabel independen sebanyak 3 (k=3). Pada tabel DW nilai dU 1.6889 dan dL 1.4797. Hal ini berarti $du < d < 4 - du$ dengan nilai $1.6889 < 1.971 < 2.3111$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

4.3 Uji Hipotesis

4.3.1 Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 5 Hasil Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.158	.101		1.564	.123
	Komite_Audit	-.022	.023	-.139	-.966	.338
	Fee_Audit	-.005	.004	-.182	-1.245	.218
	Spesialisasi_Audit	.041	.017	.321	2.457	.017

Sumber : Data Hasil Olah SPSS 26

Persamaan regresi linier berganda:

$$Y (\text{ABSDAC}) = 0.158 + (-0.022) \text{KOMITE AUDIT (X1)} + (-0.005) \text{FEE AUDIT (X2)} + 0.041 \text{SPESIALISASI AUDIT (X3)} + e$$

Keterangan:

- Y = Kualitas audit
- X1 = GCG
- X2 = Fee audit
- X3 = Spesialisasi auditor
- B1-3 = Koefisien Regresi
- e = Koefisien Error

4.3.2 Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Tabel 6 Hasil Moderated Regression Analysis (MRA)

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.209	.179		1.170	.247
	Komite_Audit	-.061	.042	-.386	-1.453	.152
	Fee_Audit	-.006	.006	-.205	-.899	.373
	Spesialisasi_Audit	.016	.028	.127	.580	.565

Komite_Audit*Strategi_Bisnis	.067	.050	.604	1.333	.188
Fee_Audit*Strategi_Bisnis	.012	.010	2.446	1.249	.217
Spesialisasi_Audit*Strategi_Bisnis	.026	.036	.228	.732	.467

Sumber : Data Hasil Olah SPSS 26

$$\text{ABSDAC (Y)} = 0.209 + (-0.061) \text{KOMITE (X1)} + (-0.006) \text{FEE (X2)} + 0.016 \text{SPESIALISASI (X3)} + 0.067 \text{KOMITE * STRAT(X1 * Z)} + 0.012 \text{FEE * STRAT(X2 * Z)} + 0.026 \text{SPESIALISASI * STRAT(X3 * Z)} + e$$

Keterangan:

- Y = Kualitas audit
- α = Konstanta
- β = Koefisien regresi
- X1 = GCG
- X2 = Fee audit
- X3 = Spesialisasi auditor
- X4 = Strategi bisnis
- X1*X4 = Interaksi antara GCG dan Strategi bisnis
- X2*X4 = Interaksi antara Fee audit dan Strategi bisnis
- X3*X4 = Interaksi antara Spesialisasi audit dan Strategi bisnis
- e = Error

4.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R2)

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi Analisis Regresi Berganda

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of Estimate	Durbin-Watson
1	.343 ^a	.117	.070	.05432	1.971

Sumber : Data Hasil Olah SPSS 26

Berdasarkan tabel 7, nilai adjusted R2 untuk pengujian yang dijalankan sebelum penambahan variabel moderasi adalah 0,070. Dengan demikian, hanya 7% dari kualitas audit dapat dikaitkan dengan komite audit, biaya audit, atau spesialisasi auditor, dengan 93% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor yang tidak diperhitungkan dalam model regresi.

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi Analisis Regresi Moderated Regression Analysis (MRA)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.457 ^a	.209	.119	.052849

Sumber : Data Hasil Olah SPSS 26

Nilai adjusted R2 untuk koefisien determinasi pada Tabel 8 adalah 0,119. Kesimpulan: Variasi dalam variabel komite audit, Fee audit, spesialisasi audit, interaksi komite audit dengan kualitas audit, interaksi Fee audit dengan kualitas audit, dan interaksi spesialisasi audit dengan kualitas audit sebesar 11,9% dari varian kualitas audit. Sedangkan faktor lain di luar ruang lingkup model regresi menyumbang 88,1% varian yang tersisa.

Hal ini menunjukkan bahwa setelah ditambahkan variabel interaksi strategi bisnis, model regresi dianggap memiliki nilai prediktif yang lebih baik sebelum adanya variabel moderasi. Nilai error term setelah uji MRA mengalami penurunan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai error term setelah uji regresi model MRA lebih rendah dibandingkan uji regresi model berganda tersebut berarti strategi bisnis mampu memperkuat hubungan variabel independen dengan kualitas audit.

4.3.4 Uji Parsial (Uji T)

Tabel 9 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.158	.101		1.564	.123
	Komite_Audit	-.022	.023	-.139	-.966	.338
	Fee_Audit	-.005	.004	-.182	-1.245	.218
	Spesialisasi_Audit	.041	.017	.321	2.457	.017

Sumber : Data Hasil Olah SPSS 26

Hasil uji diatas menunjukkan nilai sig variabel komite audit, *Fee* audit, spesialisasi audit > 0.05, artinya masing-masing variabel tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

4.3.5 Uji Simultan (Uji F)

Tabel 10 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.022	3	.007	2.483	.070 ^b
	Residual	.165	56	.003		
	Total	.187	59			

Sumber : Data Hasil Olah SPSS 26

H0 diterima karena nilai F tabel sebesar 2,483 dan memiliki nilai signifikan 0,070 > 0,05. Disimpulkan bahwa kualitas audit tidak dipengaruhi oleh variabel independen komite audit, biaya audit, dan spesialisasi audit.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Komite Audit Terhadap Kualitas Audit

Hasil uji T (parsial) diatas, nilai sig. komite audit 0.338 > 0.05. Artinya, komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sehingga H1 ditolak. Hal ini dikarenakan anggota komite audit dibentuk hanya untuk mematuhi peraturan OJK, sehingga tidak berpengaruh terhadap kinerja komite audit dalam menjaga kualitas laporan keuangan (Yolanda et al., 2019). Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Fadhilah & Halmawati (2021), Pamungkas et al., (2022), dan Hartono & Laksito (2022).

4.4.2 Pengaruh Fee Audit Terhadap Kualitas Audit

Hasil uji T (parsial) diatas, nilai sig. *Fee* audit 0.218 > 0.05. Artinya, *Fee* audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sehingga H2 ditolak. Bagus tidaknya kualitas audit, tidak bisa diprediksi dari besarnya *Fee* audit. Kualitas audit dilihat dari seorang auditor apakah mempunyai sikap independen atau tidak. Besaran *Fee* audit telah ditentukan sesuai kesepakatan, dan berdasarkan tingkat cakupan proses audit yang dilakukan oleh auditor. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Ginting & Putri (2019), Pamungkas et al., (2022), dan Hartono & Laksito (2022).

4.4.3 Pengaruh Spesialisasi Audit Terhadap Kualitas Audit

Hasil uji T (parsial) diatas, nilai sig. spesialisasi audit 0.017 < 0.05. Artinya, spesialisasi audit berpengaruh terhadap kualitas audit, sehingga H3 diterima. Auditor yang berspesialisasi mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang lebih banyak. Dilihat dari hasil pengukuran spesialisasi dimana

rata-rata KAP di perusahaan sektor infrastruktur yang menguasai *market share* lebih dari 15%, dengan presentase penguasaan marketshare tertinggi ditunjukkan oleh KAP Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan dengan tingkat presentase sebesar 42%. Berdasarkan fungsi dan perannya, spesialisasi auditor bisa meningkatkan efektivitas dan efisiensi untuk menilai estimasi serta keandalan laporan keuangan, sehingga auditor akan mudah mendeteksi kesalahan atau hal yang tidak biasa dalam industri yang diauditnya. Penelitian ini didukung oleh penelitian Oktavia & Challen (2022) dan Fadhilah & Halmawati (2021).

4.4.4 Pengaruh Komite Audit Terhadap Kualitas Audit Dimoderasi oleh Strategi Bisnis Klien

Berdasarkan hasil analisis MRA, nilai sig. interaksi komite audit dengan strategi bisnis $0.188 > 0.05$ dengan nilai koefisien sebesar 0.067. Artinya, strategi bisnis tidak mampu memperlemah pengaruh hubungan variabel komite audit terhadap kualitas audit, sehingga H4 ditolak. Strategi bisnis apapun yang dipilih perusahaan tidak memiliki pengaruh antara komite audit terhadap kualitas audit, hal ini karena komite audit memiliki keterbatasan terkait pengetahuan dan pengalaman yang luas pada strategi bisnis perusahaan, selain itu menurut POJK No. 55/POJK.04/2015 Tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, komite audit hanya bertanggungjawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris untuk dapat meningkatkan tata kelola internal perusahaan.

4.4.5 Pengaruh Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Dimoderasi oleh Strategi Bisnis Klien

Berdasarkan hasil analisis MRA, nilai sig. interaksi *Fee* audit dengan strategi bisnis sebesar $0.217 > 0.05$ dan nilai koefisien 0.012. Artinya, strategi bisnis tidak mampu memperlemah pengaruh hubungan variabel *Fee* audit terhadap kualitas audit, sehingga H5 ditolak. Strategi bisnis apapun yang dipilih perusahaan tidak memiliki pengaruh *Fee* audit terhadap kualitas audit, hal ini dikarenakan walaupun perusahaan melakukan strategi dalam efisiensi biaya, tidak akan mempengaruhi besaran *Fee* audit yang dikeluarkan perusahaan atas jasa *assurance* yang diberikan auditor. Sebagaimana telah diatur dalam IAPI No.KEP.024/IAPI/IAPI/VII/2008, bahwa *Fee* audit didasarkan pada kesepakatan antara akuntan publik dengan kliennya dan telah tertuang dalam surat perikatan yang dimeterai pada awal kesepakatan auditor dengan klien.

4.4.6 Pengaruh Spesialisasi Audit Terhadap Kualitas Audit Dimoderasi oleh Strategi Bisnis Klien

Berdasarkan hasil analisis MRA, nilai sig. interaksi spesialisasi audit dengan strategi bisnis sebesar $0.467 > 0.05$ dan nilai koefisien sebesar 0.026. Artinya, strategi bisnis mampu memperlemah pengaruh hubungan variabel spesialisasi audit terhadap kualitas audit, sehingga H6 ditolak. Strategi bisnis apapun yang dipilih perusahaan tidak memiliki pengaruh spesialisasi audit terhadap kualitas audit, hal ini karena auditor spesialis dalam melakukan audit lebih berfokus pada aturan profesi dan regulasi yang berlaku dalam menilai kewajaran pada laporan keuangan perusahaan, bukan pada strategi bisnis perusahaan.

5 Simpulan

Berdasarkan pengujian dan pembahasan yang sudah dilakukan kesimpulan yang diambil yaitu komite audit dan *Fee* audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan spesialisasi audit berpengaruh terhadap kualitas audit, hal ini berarti menurunkan akrual diskresioner dan meningkatkan kualitas audit. Komite audit, *Fee* audit, dan spesialisasi audit secara simultan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Strategi bisnis tidak mampu memperlemah pengaruh hubungan komite audit terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa adanya strategi bisnis dapat memperkuat pengaruh dari komite audit terhadap kualitas audit. Strategi bisnis tidak mampu memperlemah pengaruh hubungan *Fee* audit terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa adanya strategi bisnis dapat memperkuat pengaruh dari *Fee* audit terhadap kualitas audit. Strategi bisnis tidak mampu memperlemah pengaruh hubungan spesialisasi audit terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa adanya strategi bisnis dapat memperkuat pengaruh dari spesialisasi audit terhadap kualitas audit.

Saran yang diberikan kepada perusahaan yang memiliki komite audit sebaiknya lebih mengoptimalkan tugas dan fungsi komite audit dalam menerapkan GCG. Bagi investor, sebaiknya memperhatikan variabel lainnya selain GCG, *Fee* audit, spesialisasi audit, dan strategi bisnis perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam menilai kualitas audit perusahaan yang hendak diberikan investasi. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan strategi bisnis dengan variabel independen lainnya untuk memoderasi variabel kualitas audit. Karena masih belum banyak yang meneliti strategi bisnis sebagai variabel moderasi terhadap kualitas audit.

6 Daftar Pustaka

- Agasva, B. A., & Budiantoro, H. (2020). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2015). *Jurnal of Economics and Business Aseanomis*, 5(1), 33-53.
- Agustini, Tri & Siregar, Dian L. (2020). Pengaruh *Fee* Audit, Audit Tenure dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 8(1).
- Andriani, O., & Ritonga, F. (2020). Kualitas Audit: Analisis Berdasarkan Faktor Audit *Fee* Dan Audit Tenure. *Jurnal Sains Manajemen dan Akuntansi*, 1(1), 1-23.
- Budiantoro, Harry, et al. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP, Spesialisasi Auditor, dan Auditor Switching terhadap Kualitas Audit: (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Journal of Research in Business, Economics, and Education*, 3(5), 26-38.
- Fadhilah, Risti., & Halmawati. (2021). Pengaruh Workload, Spesialisasi Auditor, Rotasi Auditor, dan Komite Audit terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 3(2), 279-301. <https://doi.org/10.24036/jea.v3i2.339>
- Fauziyyah, Z. I., & Praptiningsih. (2020). Pengaruh Audit *Fee*, Audit Tenure, Dan Rotasi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal MONEX*, 9(1), 1-17.
- Felicya, C., & Sutrisno, P. (2020). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Struktur Kepemilikan Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 22(1), 129-138. <https://doi.org/10.34208/jba.v22i1.678>
- Fitriani, R. (2020). Pengaruh masa kerja, spesialisasi audit dan komite audit terhadap kualitas audit (studi kasus pada perbankan syariah di indonesia). *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 3(2), 147. <https://doi.org/10.21043/malia.v3i2.6882>
- Fitriany., Utama, S., Martani, D., & Rosietta, H. (2015). Pengaruh Tenure, Rotasi Dan Spesialisasi Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Kualitas Audit: Perbandingan Sebelum Dan Sesudah Regulasi Rotasi KAP Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Universitas Kristen Petra*, 17(1): 12-27. <https://doi.org/10.9744/jak.17.1.12-27>
- Ginting., & Putri, M. A. (2019). Pengaruh Audit *Fee*, Audit Tenure, Rotasi Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2017). *Jurnal Universitas Sumatera Utara*, 1(1). <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/16256>
- Hai, P. T. (2019). Effect of audit rotation, audit *Fee* and auditor competence to motivation auditor and audit quality: Empirical evidence in Vietnam. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 23(2).
- Hartono, R. I., & Laksito, H. (2022). Pengaruh Audit Tenure, *Fee* Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Spesialisasi Auditor, Komite Audit Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(1). <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/33083>
- Hasanah, Ade Nahdiatul., & Putri, Maya Sari. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, 5(1), 11-21.
- Ikatan Akuntan Indonesia-Kompartemen Akuntan Publik (IAI-KAP). (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Israr, Nadira H., & Syofyan, Efrizal. (2022). Pengaruh Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja dan Penerapan Good Governance terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 4(4), 686-697. <https://doi.org/10.24036/jea.v4i4.550>

- Jensen, C., & Meckling, H. (1976). Theory Of The Firm : Managerial Behavior, *Agency Costs And Ownership*. 3, 305–360.
- Joewono, Handito. (2012). *Strategy Management*. Jakarta: Arrbey.
- Kirana, I. G. A. I., & Ramatha, I. W. (2020). The Effect of Auditor Rotation, Time Pressure, And Audit Tenure on Audit Quality with Auditor Specialization as Moderation Variable (Empirical Study Of Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange In 2014-2018). *International Research Journal of Management, IT And Sosial Sciences*, 7(3), 126–136.
- Kristanti, E. (2022). Pengaruh Persistensi Laba, Struktur Modal, Kualitas Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI Periode 2016-2020). *EBISTEK: Ekonomika, Bisnis Dan Teknologi*, 5(1). <https://unaki.ac.id/ejournal/index.php/ebistek/article/view/375>
- Kristin Harianja, E., & Eduard Sudjiman, P. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Sektor Properti Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017 – 2020. *Journal Transformation Of Mandalika (JTM)*, 2(3), 146-156. <https://ojs.cahayamandalika.com/index.php/jtm/article/view/700>
- Kurniawansyah, Kurnianto, R. (2018). Teori Agency Dalam Pemikiran Organisasi; Pendekatan Positivist Dan Principle-Agen. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 3(2), 435–446. <http://jraba.org/journal/index.php/jraba/article/viewFile/122/45>
- Lailatul, U., & Yanthi, M. D. (2021). Pengaruh Fee Audit, Komite Audit, Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 10(1), 35–45. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v10n1.p35-45>
- Masyta, D., Putri, T., Pagalung, G., & Pontoh, G. T. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 14(2), 163–172.
- Mildawati, T., & Jannah, A. M. (2017). Pengaruh Aset Perusahaan, Pajak Penghasilan, Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 6(9), 1-19.
- Mustafa, A. S., A. Che-Ahmad., & S. Chandren. (2018). Board diversity, audit committee characteristics and audit quality: The moderating role of control-ownership wedge. *Business and Economic Horizons*, 14(3), 587-614.
- Mustika, V., Hardi, & Julita. (2015). Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default, Opinion Shopping, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur (Yang Terdaftar DiBursa Efek Indonesia 2011-2015). *Jurnal Online Mahasiswa*, 4(1).
- Noer, R. Z., Wahid, S. M. A., Febriyanti, R. (2021). Online lectures: An implementation of full e-learning action research. *Jurnal Prima Edukasia*, 9(1), 65-74. <http://dx.doi.org/10.21831/jpe.v9i1.35030>
- Nugroho, A. S. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tingkat Keluasan Pengungkapan Laporan keuangan pada Sektor Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 1(12).
- Oktavia, D., & Challen, A. E. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit, dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada BUMN Go-Public. *Neraca Keuangan: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 17(1), 28-42.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2015). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Jakarta: OJK.
- Pamungkas, S. A., Purnamasari, D. I., & Windyastuti, W. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit, Komite Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit: The Effect Of Audit Tenure, Audit Fee, Audit Committee, And Company Size On Audit Quality. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 3(2), 166-175. <https://doi.org/10.31258/current.3.2.166-175>
- Permata, A. D., Nurlaela, S., & Masitoh, E. W. (2018). Pengaruh Size, Age, Profitability, Leverage dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia di BEI. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 19(01), 10–20. <https://doi.org/10.29040/jap.v19i1.171>
- Rinanda, N., & Nurbaiti, A. (2018). Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur

- Subsektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun Periode 2012-2016). *eProceedings of Management*, 5(2).
- Rinanda, Nida., & Nurbaiti, Annisa. (2018). Pengaruh Audit Tenure, *Fee* Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun Periode 2012-2016). *eProceedings of Management*, 5(2), 2108-2116.
- Rizaldi, S., Rahayu, S., & Tiswiyanti, W. (2022). Pengaruh audit tenure, reputasi auditor, komite audit dan *Fee* audit terhadap kualitas audit (studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di indeks Kompas100 pada BEI Tahun 2012-2016). *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 17(1), 199-212. <https://doi.org/10.22437/jpe.v17i1.15307>
- Rompas, A. (2022). Pengaruh Audit *Fee*, Institutional Ownership dan Litigation Risk Terhadap Kualitas Audit Dimoderasi dengan Komite Audit. Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara.
- Santoso, Y. N. P., & Tarmizi, Achmad. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Audit *Fee*, Tekanan Waktu, Tekanan Klien dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kualitas Audit Pada KAP Semarang. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 8(4).
- Sari, S. P., Diyanti, A. A., & Wijayanti, R. (2019). The Effect of Audit Tenure, Audit Rotation, Audit *Fee*, Accounting Firm Size, and Auditor Specialization to Audit Quality. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 4(3).
- Soliman, Walid Shehata M. K. (2020). Investigating the effect of corporate governance on audit quality and its impact on investment efficiency. *Investment Management and Financial Innovations*, 17(3), 175-188. [https://doi.org/10.21511/imfi.17\(3\).2020.14](https://doi.org/10.21511/imfi.17(3).2020.14)
- Suryo, Medianto. (2017). Pengaruh Time Budget Pressure Dan Risiko Audit Terhadap Kualitas Audit (Survey Pada Auditor Di Kantor Akuntan Publik Di Bandung). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 1325-1336. <https://doi.org/10.17509/jrak.v5i1.6757>
- Sutani, D. dan Khairani, S. (2018). Pengaruh *Fee* Audit, Audit Tenure, Audit Delay dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi STIE Multi Data Palembang*.
- Sutedi, Andrian. (2012). *Good Corporate Governance . Edisi 1. Cetakan Kedua*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Syofyan, E., & Annisa, E. (2022). Ketepatanwaktuan Publikasi Laporan keuangan Selama Masa Pandemi Covid-19: Faktor Audit Tenure, Reputasi KAP, dan Financial Distress. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 5(1), 344-355. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i1.606>
- Widyasari, P. A., Harindahyani, S., & Rudiawarni, F. A. (2017). Strategi Bisnis dalam Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 21(3), 397-411. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v21i3.1179>
- Yolanda, S., Arza, F. I., & Halmawati. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Komite Audit Dan Audit Capacity Stress Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(2), 543-555. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i2.94>
- Yustari, N. L. G. W., Merawati, L. K., & Yuliastuti, I. A. N. (2021). Pengaruh *Fee* Audit, Audit Tenure, Rotasi Kap, Ukuran Perusahaan Klien, Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *Karma (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 101-111.
- Zain, J., Putri, A. P., Tarigan, A. E., Novia, Siti., & Voltra, J. (2019). Pengaruh Due Professional Care, Independensi, Time Budget Pressure, dan Audit *Fee* terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(3), 1-21.